

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Proses Manajemen Pengetahuan

Pengetahuan merupakan salah satu faktor utama dalam perusahaan untuk memberikan sebuah perubahan yang signifikan dan inovasi dalam perusahaan (Haghighi et al., 2015). Dengan adanya pengetahuan, perusahaan dapat melakukan banyak inovasi dan melakukan perubahan-perubahan yang nantinya perubahan yang dilakukan perusahaan tersebut dapat memajukan perusahaan dengan tingkat produktivitas yang lebih tinggi daripada sebelumnya.

Manajemen pengetahuan keberadaannya sangat dibutuhkan dalam perusahaan, dengan adanya manajemen pengetahuan perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya perusahaan secara berkelanjutan, oleh karena itu banyak perusahaan menggunakan mentor dan instruktur agar dapat mendukung karyawan perusahaan dalam mentransfer keahlian mereka satu dengan yang lainnya dengan melakukan praktik dan observasi (Kordova & Frank, 2014). Efisiensi diperlukan perusahaannya kaitannya dengan produktivitas tiap-tiap karyawan dalam perusahaan saat menjalankan kegiatan proses produksi. Manajemen pengetahuan merupakan sebuah proses dalam mendapatkan dan membagikan sumber daya berupa pengetahuan untuk mencapai efisiensi dalam profitabilitas perusahaan dan mencapai tingkatan bisnis yang lebih besar (Babic & Zaric, 2020).

2.1.1 Penciptaan Pengetahuan

Penciptaan pengetahuan merupakan sebuah proses sosial yang memerlukan hubungan sosial antara individu satu dengan individu yang lainnya (Ramadan et al., 2017). Penciptaan pengetahuan dapat dijumpai saat seseorang menjalin komunikasi dengan orang lain untuk kebutuhan pertukaran informasi dibutuhkan satu pihak atau lebih. Pengetahuan dapat diciptakan ketika sebuah perusahaan atau organisasi serta anggota atau karyawan didalamnya ikut belajar dan berusaha untuk melakukan inovasi (Kianto et al., 2016).

Penciptaan pengetahuan merujuk pada keahlian sebuah organisasi atau perusahaan untuk menumbuhkan gagasan-gagasan baru dan bermanfaat, berkualitas, berwawasan, berfokus pada penyelesaian masalah, dan pengetahuan tentang berbagai aspek sudut pandang dari kegiatan yang baru atau yang sudah ada (Andreeva & Kianto, 2011). Penciptaan pengetahuan dapat membantu perusahaan dalam menciptakan inovasi dari serangkaian kegiatan yang sudah ada yang selanjutnya akan diulas agar dapat menciptakan atau mengembangkan gagasan atau ide baru yang nantinya berguna bagi perusahaan.

2.1.2 Akuisisi Pengetahuan

Akuisisi pengetahuan dapat mempengaruhi proses sebuah perusahaan dalam melakukan sebuah inovasi (Wang et al., 2017). Akuisisi pengetahuan memiliki tujuan agar sebuah perusahaan mengetahui lebih dalam tentang masalah yang ada di lapangan (Hussinki et al., 2017). Unsur utama dari akuisisi pengetahuan yaitu mengevaluasi pengetahuan masa lampau, pemecahan masalah dengan pengetahuan baru, penyesuaian tujuan strategis perusahaan, peningkatan efisiensi dengan penyimpanan dan penerapan pengetahuan yang ada, memusatkan masalah yang ada dengan pengetahuan (Paliszkievicz et al., 2017).

Dengan adanya akuisisi pengetahuan yang baik dalam perusahaan, perusahaan dapat dengan baik mengenali masalah nyata yang ada di lapangan yang dialami oleh setiap individunya dan dengan itu perusahaan dapat mencari solusi yang tepat untuk melakukan inovasi atau pembaharuan yang digunakan untuk menemukan pemecahan masalah secara tepat.

Menurut (Senju & Johnson, 2016) dalam penelitiannya tentang pengaruh kemampuan relasional perusahaan pada akuisisi pengetahuan dan penciptaan bersama, menunjukkan bahwa akuisisi pengetahuan memiliki fungsi dalam perusahaan sebagai :

1. Menguasai teknologi yang ada dan dibutuhkan dalam perusahaan

2. Sebagai dasar pengetahuan
3. Sebagai kekayaan intelektual.

Berdasarkan sudut pandang teknologi, akuisisi pengetahuan mengalami pengembangan dari fungsinya sebagai sistem yang ahli dalam penyelesaian masalah menjadi sebagai sistem pembangun data manajemen berskala besar (Motta, 2013). Akuisisi pengetahuan memiliki fokus pada pengidentifikasian, pengenalan pada pengetahuan yang sudah ada, dan pencarian pengetahuan yang paling baru (Rusly et al., 2015). Dengan menghimpun data informasi manajemen berskala besar, dapat mempermudah perusahaan dalam mengidentifikasi penyelesaian masalah yang tepat dengan bermodal pengetahuan yang sudah dimiliki serta dengan pengetahuan baru yang lebih modern.

2.1.3 Penyimpanan Pengetahuan

Perusahaan yang sukses merupakan perusahaan yang melalui metode kepemimpinannya berfokus pada penerapan pengetahuan yang digabungkan dengan kemampuan perusahaan untuk menyimpan pengetahuan (Latif et al., 2021). Penyimpanan pengetahuan sendiri adalah aktivitas memperoleh dan mengambil pengetahuan di dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan untuk kemudian dijalankan (Jantarajaturapath et al., 2016). Penyimpanan pengetahuan merupakan salah satu materi yang sangat penting dalam proses manajemen pengetahuan dikarenakan dengan penyimpanan pengetahuan yang tepat dapat membantu perusahaan dalam mencegah hilangnya informasi-informasi yang dianggap penting bagi keberlangsungan perusahaan (Lee et al., 2013).

Penyimpanan pengetahuan merupakan hal yang serupa dengan memori atau penyimpanan informasi perusahaan, yang mana memungkinkan setiap individu karyawannya untuk mengintegrasikan, menyimpan, dan mengambil informasi untuk meningkatkan layanan atau produknya di pasar konsumen (Lee et al., 2013).

2.1.4 Berbagi Pengetahuan

Berbagi pengetahuan dapat digambarkan sebagai sebuah kemudahan bagi perusahaan untuk menilai informasi-informasi yang ada di antara setiap individu di dalam perusahaan (Foo et al., 2012). Proses dan sistem yang bekerja di dalam konsep berbagi pengetahuan tidak hanya akan mendapatkan tantangan dari faktor-faktor dari dalam organisasi dan individu yang terlibat saja, tetapi juga akan mendapatkan tantangan yang lebih luas dari faktor lain seperti faktor sosial, faktor politik dalam organisasi, dan juga faktor teknis di lapangan (Al- Busaidi & Olfman, 2017). Berbagi pengetahuan sangat penting bagi perusahaan untuk bersaing di masa mendatang, berbagi pengetahuan dapat berfungsi untuk menciptakan perencanaan yang sukses, meningkatkan kinerja karyawan, membangun kesadaran belajar yang berkelanjutan, dan proses pengembangan tenaga kerja yang lebih kuat (Foo et al., 2012).

2.1.5 Penerapan Pengetahuan

Penerapan pengetahuan merupakan proses sejauh mana pengetahuan yang dijalankan dan diterapkan dalam kelompok perusahaan tertentu yang ilmu atau pengetahuannya berasal dari individu atau kelompok karyawan perusahaan tersebut (Nesheim et al., 2011). Penerapan pengetahuan bisa juga disebut dengan *knowledge responsiveness*, secara garis besar memiliki arti bahwa perusahaan merespons atau menerima banyak jenis-jenis informasi yang mampu diakses atau diterima oleh perusahaan (Lee et al., 2013).

Penerapan pengetahuan merupakan sebuah media untuk memajukan struktur atau pola yang memberi kesempatan kepada perusahaan untuk menggunakan ilmu atau pengetahuan secara baik, maka dari itu perusahaan akan mampu untuk meningkatkan kemampuan manajerial setiap individu di dalam perusahaan, terutama bagi para manajer atau pihak eksekutif lainnya (Syed et al., 2020). Disimpulkan bahwa dengan menggunakan penerapan pengetahuan yang baik dalam perusahaan dapat membantu untuk menyampaikan

informasi kaitannya dengan pengetahuan yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk nantinya dijalankan agar dapat menerima dan menerapkan pengetahuan yang ada.

2.2 Manajemen Waktu

Waktu merupakan sebuah sumber daya yang tidak dapat disediakan dari orang ke orang, seseorang yang berhasil untuk mengelola waktu dan memiliki prinsip dasar pada setiap situasi yang dihadapi merupakan seseorang yang mampu mengelola waktunya dengan baik (Amiri et al., 2014). Saat ini, peranan manajemen waktu sangat diperlukan di pasar yang penuh dengan persaingan dan menjadi komponen penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas sebuah organisasi (Sehrish & Zubair, 2020). Keterampilan seseorang dalam menjadwalkan, memprioritaskan, dan melaksanakan pekerjaan atau tugas pribadi merupakan manajemen waktu yang efektif (Aeon & Aguinis, 2017).

Setiap individu dalam perusahaan memiliki tingkatan dan cara yang berbeda-beda dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan atau tugas yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas seseorang dalam menggunakan waktunya. Saat ini, peranan manajemen waktu sangat diperlukan di pasar yang penuh dengan persaingan dan menjadi komponen penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas sebuah organisasi (Sehrish & Zubair, 2020). Keterampilan seseorang dalam menjadwalkan, memprioritaskan, dan melaksanakan pekerjaan atau tugas pribadi merupakan manajemen waktu yang efektif (Aeon & Aguinis, 2017).

2.3 Penelitian terdahulu

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Pengarang, Tahun, dan Judul	Variabel	Metode	Kesimpulan

			Penelitian	
1.	<p>Fereshteh Chari Seresty (2014)</p> <p><i>The Study of Relationship Between The Knowledge Management Processes with Time Management of School Administrators in Mazandaran Province</i></p>	<p>Variabel</p> <p>Independen :</p> <p>Proses Manajemen Pengetahuan</p> <p>Variabel</p> <p>Dependen :</p> <p>Manajemen Waktu</p>	<p>Metode penelitian merupakan penelitian deskriptif dan metode kolerasionnal. Pengambilan sampel sebanyak 617 orang yang perannya sebagai pengelola sekolah di Provinsi Mazandaran. Data dianalisis dengan menggunakan Analisis Korelasi Pearson.</p>	<p>Hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penciptaan pengetahuan, akuisisi pengetahuan, penyimpanan pengetahuan, berbagi pengetahuan, dan penerapan pengetahuan dengan manajemen waktu.</p>
2.	Umar Farooq Sahibzada dan	Variabel	Data yang	Terdapat

	<p>Jianfeng Chai, Khajawa Fawad Latif, dan Hassam Farooq Sahibzada (2020)</p> <p><i>Direct and Configurational paths of Knowledge-Oriented Leadership, Entrepreneurial Orientation, and Knowledge Management Processes to Project Success</i></p>	<p>Independen : <i>Knowledge Worker Satisfaction</i> dan Proses Manajemen Pengetahuan</p> <p>Variabel Dependen : Performa Organisasi</p>	<p>terkumpul sebanyak 248 responden, didapatkan dari bagian akademisi dan pegawai administrasi Lembaga Pendidikan Tinggi di Pakistan. Data dianalisis dengan menggunakan Analisis Komparatif Kualitatif dan SEM PLS.</p>	<p>pengaruh secara signifikan antara <i>Knowledge Worker Satisfaction</i> dan Proses Manajemen Pengetahuan dengan Performa Organisasi.</p>
3.	<p>J.F. Adebisi (2013)</p> <p><i>Time Management Practices an Its Effect on Business Performance</i></p>	<p>Variabel Independen : Kinerja Bisnis</p> <p>Variabel</p>	<p>Penelitian ini menggunakan Kuesioner sebagai metode pengumpulan</p>	<p>Terdapat pengaruh yang signifikan antara Manajemen Waktu dengan</p>

		Dependen : Manajemen Waktu	data. Penelitian berfokus pada usaha kecil dan menengah yang terdiri dari 120 sampel dan 43 Usaha Kecil Menengah di Nigeria.	Kinerja Bisnis.
4.	Tatiana Andreeva dan Aino Kianto (2011) <i>Knowledge processes, Knowledge Intensity and Innovation : A Moderated Mediation Analysis.</i>	Variabel Independen : Proses Pengetahuan dan Intensitas Pengetahuan Variabel Dependen : Kinerja Inovasi	Penelitian ini menggunakan survey kuesioner berbasis web sebagai metode pengumpulan data dari 221 organisasi yang berada di Rusia, China, dan Finlandia. Penelitian ini menggunakan analisis regresi.	Proses pengetahuan dan intensitas pengetahuan berpengaruh terhadap kinerja inovasi dalam perusahaan.
5.	Bader Yousef Obeidat, Mai	Variabel	Penelitian ini	Terdapat

	<p>Maher Al-Suradi, Ra'ed Masa'deh, dan Ali Tarhini (2016)</p> <p><i>The Impact Knowledge Management on Innovation</i></p>	<p>Independen :</p> <p>Proses Manajemen Pengetahuan dan Pendekatan Manajemen Pengetahuan</p> <p>Variabel Dependen :</p> <p>Inovasi</p>	<p>menggunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data dengan 216 responden. Analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis penelitian.</p>	<p>pengaruh yang signifikan dan positif antara proses manajemen pengetahuan dan pendekatan manajemen terhadap inovasi, sedangkan pendekatan jejaring sosial memiliki dampak yang negatif dengan inovasi.</p>
6.	<p>Shadi Abualoush, Ra'ed Masa'deh, Khaled Bataineh, dan Ala'aldin Alrowwad (2018)</p> <p><i>The Role of Knowledge Management Process and Intellectual Capital as</i></p>	<p>Variabel Independen :</p> <p>Infrastruktur Manajemen Pengetahuan, Proses Manajemen</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan kuesioner</p>	<p>Terdapat hubungan yang signifikan antara infrastruktur manajemen pengetahuan, proses</p>

	<p><i>Intermediary Variables Between Knowledge Management Infrastructure and Organization Performance</i></p>	<p>Pengetahuan, Modal Intelektual</p> <p>Variabel Dependen :</p> <p>Kinerja Organisasi</p>	<p>sebagai metode pengumpulan data dengan jumlah 134 sampel dari sektor industri makanan di Yordania.</p>	<p>manajemen pengetahuan, dan modal intelektual dengan kinerja organisasi. Namun, infrastruktur manajemen pengetahuan tidak berhubungan secara positif terhadap kinerja organisasi.</p>
--	---	---	---	---

7.	<p>Ana Junca-Silva, Antonio Caetano, Rita Rueff Lopes (2020)</p> <p><i>A Working Day In The Life of Employees : Development and Valdation of The Scale for Daily Hassles and Uplifts at Work</i></p>	<p>Variabel</p> <p>Independen :</p> <p><i>Daily Hassles</i></p> <p><i>Dimensions</i></p> <p>Variabel</p> <p>Dependen :</p> <p><i>Daily Uplifts</i></p> <p><i>Dimensions</i></p>	<p>Penelitian ini mendapatkan 270 responden yang terdiri dari 146 wanita dan 124 pria.</p> <p>Penelitian dilakukan pada organisasi yang berfokus pada sektor pendidikan, ritel, dan jasa.</p>	<p>Terdapat hubungan yang positif antara <i>daily uplifts dimensions</i> dengan keterlibatan kerja, kerajinan kerja, manajemen waktu, dan peningkatan pelanggan, namun terdapat hubungan yang negatif dengan depresi, kecemasan, stres, gejala psikologis.</p> <p>Terdapat hubungan yang positif antara <i>daily hassles dimensions</i> dengan depresi, kecemasan, dan stres, namun terdapat hubungan yang negatif dengan keterlibatan kerja dan kerajinan kerja.</p>
----	--	---	---	---

2.4 Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini menguji tentang hubungan proses manajemen pengetahuan dengan manajemen waktu pada UMKM industri makanan di Kabupaten Sragen. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara proses manajemen pengetahuan dengan manajemen waktu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fereshteh Chari Seresty (2014), proses manajemen pengetahuan terdiri dari :

1. Penciptaan pengetahuan
2. Akuisisi pengetahuan
3. Penyimpanan pengetahuan
4. Berbagi pengetahuan
5. Penerapan pengetahuan

Maka dari itu, hipotesis yang disajikan dalam penelitian ini untuk selanjutnya diuji yaitu sebagai berikut :

H1 : Proses manajemen pengetahuan berhubungan positif secara signifikan dengan manajemen waktu

2.5 Model Kerangka Penelitian

Pada penelitian terdahulu oleh Fereshteh Chari Seresty (2014) yang melakukan penelitian mengenai hubungan proses manajemen pengetahuan dengan manajemen waktu. Melalui penelitian dan analisis yang dilakukan terdapat hubungan antara proses manajemen pengetahuan dengan manajemen waktu. Pertimbangan untuk dilakukan penelitian ini dikarenakan UMKM terutama yang bergerak dalam industri makanan sangat tinggi tingkat perkembangannya dengan jumlah pelaku UMKM dan jumlah pembeli yang selalu meningkat, ditambah dengan dimudahkannya dengan sistem *online* dalam sistem pembayarannya

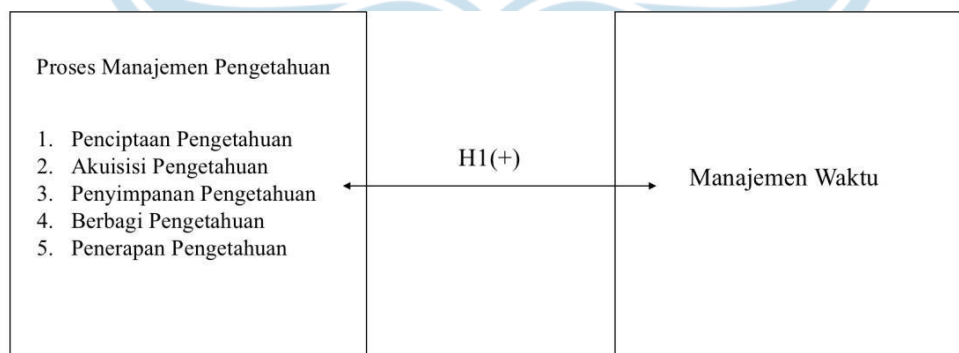
membuat industri makanan sangat digemari.

Dengan tingginya permintaan pasar dan jumlah konsumen yang selalu meningkat membuat para pelaku UMKM untuk terus berusaha memenuhi permintaan konsumen. Tingginya tingkat pembelian membuat para pelaku UMKM terus berusaha secara cerdas dalam mengatur jumlah produk yang dijual dengan waktu yang terbatas. Maka dari itu dibutuhkan tingkat pengetahuan tertentu dalam menyesuaikan jumlah pesanan pembelian dengan waktu yang diperlukan untuk memenuhi permintaan konsumen dan secara terus-menerus melakukan pengembangan terhadap produk yang dijual maupun sistem kerja yang digunakan.

Berdasarkan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, bahwa proses manajemen pengetahuan berhubungan dengan manajemen waktu, maka penulis mengadaptasi kerangka penelitian terdahulu. Kerangka atau model penelitian digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1

Model Kerangka Penelitian



Gambar 2.1 Bagan Konseptual dan Arah Hipotesis

(Sumber : Diadaptasi dari Fereshteh Chari Seresty, 2014)